

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang berkontribusi sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Hudha, 2017). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi kuartal II 2019 hanya 5,05 persen secara tahunan atau melambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu 5,27 persen. Kepala BPS Suhariyanto mengungkapkan produk domestik bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada kuartal kedua tahun ini tercatat Rp2.753 triliun, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu Rp2.603 triliun. Atas dasar harga bruto (ADHB), PDB kuartal II 2019 tercatat Rp3.963, triliun.

Kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen dalam lima tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat, dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen pada periode yang sama. Meskipun indikator kontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto (PDB) dan serapan tenaga kerja naik, akses sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ke rantai pasok produksi global sangat minim. Kontribusi UMKM di Indonesia terhadap rantai pasok global hanya 0,8 persen.

Pencapaian yang luar biasa dan potensi yang besar itu bukan berarti UMKM berjalan mulus. Hal ini disebabkan karena, UMKM tidak memiliki informasi baik itu dari dalam maupun dari luar usaha. ketidakmampuan dalam akuntansi merupakan faktor utama UMKM mengalami kegagalan dalam usahanya. Informasi akuntansi juga dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan usaha. Adanya informasi akuntansi akan membuat membantu menyelenggarakan kegiatan usaha mandiri informasi akuntansi juga membantu bagaimana memproses produksi sesuai dengan standar sehingga biaya yang terjadi tidak merugikan organisasi tersebut (Aufar, 2017).

Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atau transaksi-transaksi keuangan dari suatu usaha, baik usaha jasa, dagang, maupun manufaktur. Informasi akuntansi akan menjadi inisiatif utama dalam pengelolaan dana dengan mempraktikkan metode akuntansi secara tepat. Penggunaan informasi akuntansi akan membantu untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalani, dan mengetahui berapa keuntungan perusahaan yang diperoleh dalam periode tertentu. Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan global. Namun, sebagian besar UMKM belum menggunakan informasi akuntansi, hal ini disebabkan penguasaan dan penerapan sistem akuntansi yang masih lemah. Pelaku UMKM kesulitan dalam menerapkan akuntansi dalam usaha dan rendahnya kesadaran akan pentingnya akuntansi (Hadiyah, 2016).

Penerapan Informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan masih banyak pengusaha kecil yang belum

melakukan pencatatan akuntansi dengan baik Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya melakukan pencatatan pembukuan tradisional yaitu sebatas pencatatan penjualan atau pendapatan saja (Nirwana, 2019).

Pengguna akuntansi bervariasi, dari sekedar memahami akuntansi sebagai alat hitung, sumber informasi dalam mengambil keputusan, sampai bagaimana akuntansi yang diterapkan sejalan dengan agama atau yang dikenal dengan akuntansi syariah. Bila dihubungkan dengan kelompok usaha kecil dan menengah tampaknya pemahaman akuntansi hanya sebagai alat hitung dan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu banyak para pelaku usaha yang belum menggunakan informasi akuntansi hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan akan penggunaan informasi akuntansi (Pinasti, 2017).

Pengalaman usaha dalam perusahaan akan menentukan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama usia seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan akuntansi secara benar (Nirwana, 2019),

Pendidikan pemilik dalam hal ini dapat diartikan pemilik usaha yang pernah mengenyam pendidikan formal dengan jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi) akan memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang berbeda dalam mengelola usaha, dibandingkan dengan pemilik yang mengenyam pendidikan dengan jenjang yang lebih rendah (dari pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas). Pemilik usaha atau manajer yang

memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi akan lebih mampu dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan formal lebih rendah (Novianti, 2018).

Ketidakpastian lingkungan juga merupakan ketidakmampuan seseorang yang sedang menjalankan usaha dalam memprediksi suatu hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin lama perusahaan berdiri ada kemungkinan perusahaan tersebut telah banyak mengalami ketidakpastian lingkungan dan berhasil melewati perubahan yang terjadi di dalam lingkungan usahanya (Ernawati, 2017).

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) salah satu sektor yang sangat membantu Kota Padang dalam pertumbuhan ekonomi. Kontribusi pertumbuhan ekonomi dari sektor UMKM pada tahun 2018 sebesar 18,7 persen. Asisten ekonomi pembangunan dan kesejahteraan rakyat, Hermen Peri mengatakan, angka kontribusi sebesar 18,7 persen merupakan angka yang cukup signifikan dalam kontribusi pertumbuhan.

Bisnis Kuliner merupakan usaha yang berkembang pesat di Indonesia pada saat sekarang ini. Terutama di Kota Padang Persaingan yang semakin ketat mendorong Para pelaku usaha untuk semakin meningkatkan inovasi untuk menciptakan sesuatu yang berbeda. Kuliner pun beragam yang dihasilkan mulai. Sehingga dengan begitu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Berikut jumlah Kuliner yang ada di Lubuk Begalung, padang.

TABEL 1.1
REKAPITULASI DATA ENTREPRENEUR (WIRUSAHA BARU) KECAMATAN LUBUK
BEGALUNG TAHUN 2015-2018

Tahun	Kecamatan	JENIS USAHA											Total
		Kuliner	IMR	IKT	Waserda	Jasa	PKL	Per- tanian	Per- Kebunan	Perika- nan	Peter- nakan	Nelayan	
2015	Lubuk Begalung	39	45	27	114	61	6	0	0	6	2	0	300
2016	Lubuk Begalung	64	70	27	168	70	6	1	0	8	1	5	420
2017	Lubuk Begalung	50	28	20	86	35	1	0	0	0	1	0	221
2018	Lubuk Begalung	75	56	27	217	79	4	0	0	3	2	0	463

(Sumber : data dari dinas koperasi dan UMKM yang sudah diolah)

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah UMKM di Kota Padang di Kecamatan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya terkecuali pada tahun 2017 terjadi penurunan karena usaha yang telah terdaftar tersebut tidak berjualan lagi atau mengalami kebangkrutan. Keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan usaha perlu dilakukan seperti pelatihan bahkan melakukan seminar seputar usaha.

Berdasarkan permasalahan- permasalahan yang menjadi kunci pokok pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankan, maka penelitian ini berjudul **”Pengaruh Pengalaman, Pendidikan, Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Para Pelaku UMKM Kuliner Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variable Moderating “(Studi Empiris Pada UMKM Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penulis dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

- 1) Ketidakmampuan dalam penggunaan Informasi akuntansi menjadi factor penyebab UMKM mengalami kegagalan dalam usahanya.
- 2) Penerapan dan penguasaan system informasi yang masi lemah.
- 3) Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya melakukan pencatatan pembukuan tradisional yaitu sebatas pencatatan penjualan atau pendapatan saja.
- 4) UMKM masih belum bisa memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan milik usahanya.
- 5) Masih rendahnya presepsi tentang penggunaan informasi akuntansi dalam usaha mereka.
- 6) Pengalaman usaha masih rendah menyebabkan rendahnya pengetahuan tentang penggunaan informasi akuntansi.
- 7) Tingkat pendidikan pemilik mempengaruhi dalam penggunaan informasi akuntansi.
- 8) Keadaan lingkungan yang tidak dapat diprediksi akan mempengaruhi dalam pembuatan keputusan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini penulis membatasi pada variabel Pengalaman, Pendidikan, Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi(Studi pada UMKM Kuliner di Kec. Lubuk Begalung.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi?
2. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi?
3. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi?
4. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh Bukti Empiris Pengaruh Pengalaman Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Padang.
- 2) Memperoleh Bukti Empiris Pengaruh Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

- 3) Memperoleh Bukti Empiris Pengaruh Pengalaman Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderasi UMKM Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Padang.
- 4) Memperoleh Bukti Empiris Pengaruh Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderasi UMKM Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Padang

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian Ini Diharapkan Memberikan Gambaran Dan Pemahaman Yang Lebih Mendalam Mengenai Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Terhadap Presepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Pelatihan UMKM Sebagai Variabel Moderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Diharapkan Menambah Wawasan Mengenai Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi.
- b. Bagi Para Pelaku UMKM Diharapkan Dapat Dijadikan Sebagai Masukan Mengenai Pentingnya Pendidikan, Pengalaman, Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian Ini Diharapkan Dapat Dijadikan Referensi Bagi Peneliti Selanjutnya Dan Dapat Memberikan Manfaat Yang Baik Dalam Upaya Memaksimalkan Nilai UMKM Sebagai Tujuan.